

# PENGUATAN LITERASI DIGITAL GURU DIKDASMEN SEBAGAI UPAYA PEMERATAAN KAPASITAS MANAJERIAL DAN KEWIRAUSAHAAN DI LINGKUNGAN PWM RIAU

Alum Kusumah\*, Ridwan Mahmudi, Sulistyandari, Bambang Wijananto,  
Bagus Sripto, Ronny Firdiansyah Arif, Mailukni,  
Rasyad Zein, Atra Aldeka Putra

Program Studi Magister Manajemen dan Kewirausahaan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Riau

\*Email: [alumkusumah@umri.ac.id](mailto:alumkusumah@umri.ac.id)

## Article history

Received : 30/11/2025

Revised : 30/12/2025

Accepted : 30/12/2025

Published: 31/12/2025

## Abstrak

Literasi digital menjadi kompetensi strategis bagi guru dalam menghadapi transformasi pembelajaran dan pengelolaan pendidikan yang adaptif. Namun demikian, masih terdapat ketimpangan literasi digital di kalangan guru Dikdasmen, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi untuk mendukung fungsi manajerial dan pengembangan jiwa kewirausahaan pendidikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat dan meratakan literasi digital guru-guru Dikdasmen di bawah naungan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Riau, khususnya di Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan berupa sosialisasi dan pelatihan berbasis *capacity building* partisipatif yang dilaksanakan selama dua hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, kesiapan, dan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan perangkat dan platform digital untuk mendukung manajemen pembelajaran serta inisiatif kewirausahaan pendidikan. Kegiatan ini berkontribusi dalam mendorong pemerataan kapasitas digital guru dan memperkuat peran strategis guru sebagai agen perubahan di lingkungan pendidikan.

**Kata kunci:** Literasi Digital; Guru Dikdasmen; Manajemen Pendidikan; Kewirausahaan Pendidikan; Pengabdian Masyarakat

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan pendidikan dan proses pembelajaran. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai manajer pembelajaran yang dituntut mampu merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pendidikan secara efektif dengan memanfaatkan teknologi digital. Literasi digital menjadi prasyarat utama agar guru dapat menjalankan peran tersebut secara optimal (Hobbs, 2017; Spires, 2018).

Di sisi lain, literasi digital juga memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan kewirausahaan pendidikan. Guru yang memiliki kecakapan digital cenderung lebih adaptif, inovatif, dan mampu mengembangkan berbagai inisiatif kreatif dalam pembelajaran maupun pengelolaan satuan pendidikan. Kecakapan ini menjadi modal penting dalam membangun ekosistem pendidikan yang berdaya saing dan berkelanjutan (Koehler & Mishra, 2020). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemerataan literasi digital di kalangan guru masih menjadi tantangan (Suryana, 2019). Guru-guru Dikdasmen di bawah naungan Pimpinan Wilayah

Muhammadiyah Riau, khususnya di Kota Pekanbaru, memiliki latar belakang dan tingkat penguasaan teknologi yang beragam. Kondisi ini berdampak pada kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung fungsi manajerial dan kewirausahaan pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya penguatan dan pemerataan literasi digital guru Dikdasmen. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas guru dalam memanfaatkan teknologi digital secara lebih terstruktur dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran guru dalam manajemen pembelajaran dan pengembangan kewirausahaan pendidikan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada guru-guru Dikdasmen di bawah naungan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Riau dengan fokus wilayah Kota Pekanbaru. Kegiatan dirancang menggunakan pendekatan *capacity building* partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Bentuk kegiatan meliputi sosialisasi dan pelatihan literasi digital yang dilaksanakan selama dua hari. Pada hari pertama, kegiatan difokuskan pada sosialisasi konsep literasi digital, urgensinya dalam manajemen pembelajaran, serta keterkaitannya dengan kewirausahaan pendidikan. Materi disampaikan secara interaktif melalui diskusi dan studi kasus yang relevan dengan konteks tugas guru.

Hari kedua diisi dengan pelatihan praktik pemanfaatan perangkat dan platform digital yang mendukung pengelolaan pembelajaran dan pengembangan inisiatif kewirausahaan pendidikan. Peserta dilibatkan secara aktif dalam simulasi penggunaan teknologi digital yang aplikatif dan kontekstual. Indikator keberhasilan kegiatan ditentukan secara non-kuantitatif melalui observasi partisipasi peserta, keterlibatan dalam diskusi, serta kemampuan peserta dalam mengidentifikasi dan merancang pemanfaatan teknologi digital sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan manajemen pendidikan. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada guru-guru Dikdasmen di bawah naungan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Riau dengan fokus wilayah Kota Pekanbaru. Kegiatan dirancang menggunakan pendekatan *capacity building* partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Bentuk kegiatan meliputi sosialisasi dan pelatihan literasi digital yang dilaksanakan selama dua hari. Pada hari pertama, kegiatan difokuskan pada sosialisasi konsep literasi digital, urgensinya dalam manajemen pembelajaran, serta keterkaitannya dengan kewirausahaan pendidikan. Materi disampaikan secara interaktif melalui diskusi dan studi kasus yang relevan dengan konteks tugas guru.

Hari kedua diisi dengan pelatihan praktik pemanfaatan perangkat dan platform digital yang mendukung pengelolaan pembelajaran dan pengembangan inisiatif kewirausahaan pendidikan. Peserta dilibatkan secara aktif dalam simulasi penggunaan teknologi digital yang aplikatif dan kontekstual. Indikator keberhasilan kegiatan ditentukan secara non-kuantitatif melalui observasi partisipasi peserta, keterlibatan dalam diskusi, serta kemampuan peserta dalam mengidentifikasi dan merancang pemanfaatan teknologi digital sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan manajemen pendidikan. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam seluruh rangkaian kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan tingkat partisipasi guru yang tinggi. Peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, baik pada sesi sosialisasi maupun pelatihan praktik. Diskusi yang berlangsung mencerminkan adanya kebutuhan nyata akan penguatan literasi digital di kalangan guru Dikdasmen. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terkait konsep literasi digital dan relevansinya dalam manajemen pembelajaran. Guru mulai menyadari pentingnya pemanfaatan teknologi digital tidak hanya sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini mendorong munculnya kesadaran guru terhadap potensi kewirausahaan pendidikan berbasis digital. Guru mampu mengidentifikasi peluang pengembangan konten pembelajaran digital, pengelolaan kelas daring, serta inisiatif kreatif lain yang dapat meningkatkan nilai tambah pendidikan. Hal ini sejalan dengan konsep kewirausahaan pendidikan yang menekankan inovasi, kreativitas, dan keberanian mengambil inisiatif (UNESCO, 2021).

Dari perspektif manajerial, penguatan literasi digital berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pembelajaran. Guru menjadi lebih siap dalam memanfaatkan teknologi untuk pengorganisasian materi, komunikasi dengan peserta didik, serta dokumentasi dan evaluasi proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa literasi digital merupakan fondasi penting dalam membangun kapasitas manajerial dan kewirausahaan guru. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses reflektif yang mendorong perubahan sikap dan pola pikir guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan literasi digital bagi guru Dikdasmen di bawah naungan PWM Riau telah berkontribusi dalam memperkuat dan meratakan kapasitas literasi digital guru. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman, kesiapan, dan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung fungsi manajerial dan pengembangan kewirausahaan pendidikan. Meskipun tidak menggunakan data kuantitatif, hasil kegiatan menunjukkan dampak positif secara deskriptif dan reflektif terhadap kapasitas guru. Keterbatasan kegiatan terletak pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat. Oleh karena itu, disarankan adanya kegiatan lanjutan berupa pendampingan berkelanjutan agar penguatan literasi digital guru dapat memberikan dampak yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat dan belum dilengkapi dengan pengukuran kuantitatif capaian literasi digital. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan berupa pendampingan berkelanjutan dan evaluasi yang lebih terstruktur disarankan agar penguatan literasi digital guru dapat memberikan dampak yang lebih optimal. Selain itu, dukungan kelembagaan dari PWM Riau diharapkan dapat memperluas jangkauan dan keberlanjutan program literasi digital bagi guru Dikdasmen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hobbs, R. (2017). *Create to learn: Introduction to digital literacy*. Wiley.
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2020). *Introducing TPCK*. In *Handbook of technological pedagogical content knowledge (TPACK) for educators*. Routledge.
- Spires, H. A. (2018). *Digital literacy for the 21st century*. In *Digital literacies: Concepts, policies and practices*. Peter Lang.
- Suryana. (2019). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Salemba Empat.
- UNESCO. (2021). *Digital literacy framework for teachers*. UNESCO Publishing.